BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejak dijatuhkannya bom atom di kota Hirosima dan Nagasaki pada 14 Agustus 1945 membuat Jepang menyerah tanpa syarat. Hal ini menyebabkan Indonesia mengambil kesempatan untuk memproklamasikan kemerdekaannya, yaitu pada 17 Agustus 1945. Kemerdekaan Indonesia yang masih berusia muda ternyata mendapat bujukan dari pemerintah sipil Hindia Belanda atau *Netherlands India Civil Administration* (NICA). Yang ingin berkuasa kembali di Indonesia bekas Kolonialnya. Usaha tentara NICA untuk menduduki kembali menimbulkan revolusi fisik, kondisi ini yang menyebabkan munculnya perlawanan dari pejuang-pejuang Republik Indonesia.

Menurut Baskoro (2017:108) bahwa sejarah perjuangan merebut dan mengisi kemerdekaan terkait erat dengan sejarah uang republik Indonesia. Jika Indonesia mempunyai uang sendiri maka Indonesia merdeka dan berdaulat. Pada masa awal kemerdekaan terjadi perang ekonomi, antara Republik dengan NICA yang sama-sama mengedarkan mata uang untuk merebut simpati rakyat. Atas keputusan politik pemerintah Republik Indonesia yang baru merdeka, negara berinisiatif mencetak dan memberlakukan mata uang sendiri sebagai alat tukar yang sah di seluruh wilayah Republik Indonesia, sekaligus menjadi simbol perjuangan dan legitimasi negara berdaulat dimata Internasional yaitu yang kita kenal dengan sebutan Oeang Republik Indeonesia (ORI).

Oeang Republik Indeonesia (ORI) adalah uang pertama yang dicetak dan diterbitkan oleh pemerintah Republik Indoneseia. Ditetapkan pada 30 Oktober 1946, mulai pukul 00 : 00 dan berlaku diseluruh wilayah bekas jajahan Belanda atau Netherland Indie.

> ORI mulai beredar tanggal 30 Oktober 1946 dan ditarik kembali dalam bulan Maret 1950, hanya berlangsung 3 tahun 5 bulan. Meskipun demikian, pemberlakuan ORI telah mendukung pemerintah RI dalam mengatur segala administrasi, mengorganisasi dan memperkuat tentaranya, serta memelihara keamanan dan ketertiban serta mengurus kesejahteraan rakyat dalam perang melawan Belanda. (Baroroh, 2012 : 6).

Penyebaran ORI yang tidak bisa menyeluruh ke semua wilayah Republik Indoneseia. Sehingga pemerintah perlu mengambil langkah agar kebutuhan alat pembayaran di wilayah bagian dapat tetap terpenuhi agar prekonomian tidak terhambat. Menanggapi hal ini Mr. Teuku Muhammad Hasan selaku gubernur Sumatera dan wakil pemerintah pusat di Sumatera meminta pertimbangan menteri keuangan Republik Indoneseia Mr. Safruddin Prawiranegara. Agar pemerintah provinsi Sumatera dapat mencetak uang sendiri. Syafruddin menjawab, sumatera mencetak *promesse* (surat janji) saja, bukan uang. Namun Mr. T.M. Hasan memandang uang kertas lebih efektif dari pada promesse. Atas pertimbangan itu, maka Mr. T.M. Hasan memutuskan untuk mencetak uang sendiri untuk wilayah bagian sumatera yang diberi nama Uang Republik Indonesia Provinsi Sumatera (URIPS) yang di berlakukan pada 8 April 1947 melalui maklumat No.92/KO. Berkaca uang yang terjadi di wilayah bagian Sumatera ini belum sampai disitu saja, dimana masih terdapat alat tukar yang masih berlaku seperti uang NICA dan uang Jepang. Yang membuat situasi perekomnomian (keuangan) Sumatera

kacau dan saling beradu dengan mata uang yang di keluarkan oleh Sumatera yaitu URIPS.

Berdasarkan data tersebut peneliti akan mengkaji tentang : "**Melawan Dengan Uang : Eksistensi Uang Republik Indonesia Propinsi Sumatera (URIPS) Terhadap Peredaran Uang NICA Dan Jepang Di Sumatera 1947-1949".**

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang peredaran Uang NICA dan Jepang di Sumatera 1947 – 1949 ?
2. Bagaimana proses peredaran Uang NICA dan Jepang di Sumatera 1947 – 1949 ?
3. Bagaimana eksistensi URIPS terhadap peredaran Uang NICA dan Jepang di Sumatera 1947 – 1949 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini meliputi berbagai dimensi antara lain : dalam setiap penelitian perlu di ketahui maksud dan tujuan penelitian adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang peredaran uang NICA dan Jepang di Sumatera 1947 – 1949
2. Untuk mengetahui proses peredaran Uang NICA dan Jepang di Sumatera 1947 – 1949 ?
3. Untuk mengetahui bagaimana eksistensi URIPS terhadap peredaran uang NICA dan Jepang di Sumatera 1947 -1949

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik
   a. Pengembangan penulisan sejarah sosial ekonomi di ekonomi Sumatera tahun 1947-1949.
   b. Pemahaman terhadap metodologi penulisan sejarah

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Mengkaji secara mendalam tentang fungsi mata uangsebagai alat perjuangan
   b. Bagi Pembaca

      Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada pembaca tentang "Melawan Dengan Uang : Eksistensi URIPS Terhadap Peredaran Uang NICA dan Jepang di Sumatera 1947 -1949".
   c. Bagi Prodi Pendidikan Sejarah

      Penelitian ini diharapkan mampu menarik minat mahasiswa prodi pendidikan sejarah untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang "Melawan Dengan Uang : Eksistensi URIPS Terhadap Peredaran Uang NICA dan Jepang di Sumatera 1947 -1949".